

EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP) SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI DESA MANUNGGAL JAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Pelmike Kupagan¹, Lisbet Situmorang²

Abstrak

Program Simpan Pinjam Perempuan memberikan akses kepada perempuan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha atau menyimpan uang sebagai bentuk tabungan. Program ini dirancang untuk membantu perempuan dalam memulai atau mengembangkan usaha, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mendukung kemandirian finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Simpan Pinjam Perempuan di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggara Seberang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Program SPP di Desa Manunggal Jaya dapat dikatakan belum efektif. Kurangnya pemahaman serta informasi bagi desa khususnya masyarakat setempat terkait program tersebut. Belum sepenuhnya pengusul dan penerima Program SPP memanfaatkan dana dengan tepat sasaran. Secara umum

Kata Kunci : Efektivitas, Program Simpan Pinjam Perempuan.

Pendahuluan

Permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi fokus perhatian secara berkelanjutan, karena telah menjadi isu sosial yang bertahan dalam jangka waktu yang lama. Saat ini, dampak kemiskinan semakin naik seiring dengan krisis multidimensial yang ada dihadapan masyarakat Indonesia, salah satu penyebab kemiskinan adalah status Indonesia sebagai negara berkembang.

Tanda keseriusan pemerintah dalam upaya mengatasi kemiskinan dapat dilihat melalui langkah-langkah konkret, salah satu diantaranya melalui

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mikeekupagann@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

penciptaan program pemberdayaan masyarakat. Contohnya adalah peluncuran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP), yang diatur oleh Presiden No.15 Tahun 2010 yang mengatur Pedoman Umum PNPM. Sejak 2007, Pemerintah telah memulai PNPM Mandiri, salah satunya PNPM Mandiri Pedesaan yang bertujuan untuk memfasilitasi penanganan kemiskinan secara menyeluruh dan berkesinambungan di wilayah pedesaan. Pemerintah meluncurkan PNPM-MP dengan tujuan meningkatkan efektivitas dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja.

Pada PNPM, pemerintah menyediakan berbagai program, termasuk pemberian dana bergulir khusus untuk pemerintah, yang dikenal sebagai Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Secara prinsip, PNPM-MP Simpan Pinjam Perempuan adalah strategi pemerintah untuk mendukung pemberdayaan perempuan, dengan tujuan mengentaskan kemiskinan secara menyeluruh. Program ini menyediakan dana yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mengembangkan kegiatan usaha produktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Desa Manunggal Jaya merupakan salah satu desa yang menjadi penerima Program PNPM Mandiri dari pemerintah. Kondisi masyarakat miskin yang cukup signifikan dan keterbelakangan pembangunan di Desa Manunggal Jaya menjadikannya sebagai salah satu lokasi program PNPM Mandiri Pedesaan dijalankan oleh pemerintah.

Implementasi program PNPM Mandiri Pedesaan hingga saat ini, tentu ada hambatan atau tantangan yang dihadapi. Dalam menjalankan sebuah program, masalah adalah hal yang wajar ditemui, terlihat dari berbagai asumsi yang menyatakan bahwa pelaksanaan PNPM Mandiri khususnya Program SPP di Desa Manunggal Jaya masih perlu ditingkatkan dalam efektivitas, pengembalian dana, dan integritas penerima manfaat.

Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa cukup banyak dari kalangan masyarakat kurang mampu yang mengalami kesulitan dalam proses pengembalian pinjaman, masih terdapat kelompok yang terlambat membayar sehingga tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman berikutnya. Serta terdapat kesalah interpretasi oleh penerima manfaat dana SPP, dimana sebagian anggota kelompok SPP menggunakan dana pinjaman untuk keperluan konsumtif. Dengan memperhatikan fenomena ini, maka penulis tertarik untuk membahasnya dari perspektif sosial.

Kerangka Dasar

Penelitian Terdahulu

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, dimana ketiga penelitian tersebut berhubungan dengan Program Simpan Pinjam Perempuan. Yang pertama adalah Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok (Ardiyati, 2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan dalam kemampuan ekonomi para

anggota melalui kegiatan pemberdayaan perempuan, yakni meningkatnya kemampuan perempuan siap mengelola usahanya, dari pekerja jadi pemilik usaha. Kemudian, yang kedua adalah Analisa Pelaksana Penyaluran Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan Program PNPM-MP di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman (Yulihardi, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat pemahaman yang belum sepenuhnya menyeluruh dari masyarakat umum maupun anggota kelompok terkait sosialisasi PNPM-MP SPP, serta implementasi program SPP juga belum seluruhnya sama dengan peraturan yang ada. Selanjutnya, yang ketiga adalah Peranan Simpan Pinjam Perempuan dalam PNPM-MP untuk kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri) (Sinollah, 2019) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan SPP dalam PNPM-MP sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang dijelaskan dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM.

Efektivitas

Efektivitas sebagai penerapan yang benar, manfaat dari hasil yang didapat, dan dorongan terhadap visi yang ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi dapat dinilai sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Bastaman et al., 2020). Menurut Sondang P. Siagan (2001), efektivitas berarti memanfaatkan modal, fasilitas, serta infrastruktur dengan jumlah tertentu yang sengaja ditentukan sebelumnya dalam memproduksi berbagai barang atau jasa dari kegiatan yang dilakukan.

Dalam bukunya “Transformasi Layanan Publik”, Agung Kurniawan menjelaskan efektivitas sebagai kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsi organisasi tanpa mengalami tekanan atau konflik dalam pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109). Kaitannya dari hasil yang dihasilkan dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan inti dari efektivitas. Makin signifikan kontribusi hasil yang dihasilkan pada tercapainya visi, makin tinggi tingkat keberhasilan organisasi, program, atau kegiatan tersebut (Ismaya, 2022:22).

Indikator Efektivitas

Sutrisno (2007) menyebutkan beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam mengukur efektivitas program (Rahayu & dkk, 2001: 80), antara lain:

1. Pemahaman program
Menilai bagaimana masyarakat mengenai tujuan program, serta bagaimana perilaku atau respons mereka mencerminkan tingkat pemahaman yang disampaikan melalui komunikasi.
2. Tepat sasaran
Menggambarkan sejauh mana program yang dirancang berhasil diterapkan pada kelompok sasaran atau seberapa efektif lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tercapainya tujuan

Hasil program yang sudah di implementasikan dapat sesuai pada tujuan yang sudah ditetapkan.

4. Perubahan nyata

Menilai bagaimana proses terjadi sebelum dan setelah pelaksanaan program, hingga bisa diukur bagaimana program memberikan dampak nyata serta perubahan yang signifikan bagi rakyat.

Ukuran Efektivitas

Menurut David Krech, Ricard S. Cruthfied, dan Egerton L. Ballachey yang dikutip oleh Sudarwan Danim (2004, hlm. 119-120)

1. Jumlah output yang dihasilkan, baik dalam bentuk kuantitas maupun bentuk nyata dari program.
2. Tingkat puas yang didapatkan, diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
3. Produk kreatif, yang mencakup penciptaan kondisi yang mendukung dalam lingkungan kerja untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan

PNPM-MP adalah strategi program pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh PNPM Mandiri untuk meningkatkan usaha dalam mengatasi kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan. PNPM Mandiri Pedesaan mengambil seluruhnya metode dan langkah-langkah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah berjalan dari tahun 1998. PNPM Mandiri disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

PNPM Mandiri merupakan sebuah inisiatif dari pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat. Definisi terkait PNPM Mandiri dapat ditemukan dalam Pedoman Umum PNPM Mandiri tahun 2007:

- a. PNPM Mandiri adalah sebuah program nasional yang berfungsi sebagai rangka keputusan dasar untuk melaksanakan berbagai program pengentas miskin yang berfokus pada pemberdayaann masyarakat.
- b. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha demi mengembangkan atau menaikan masyarakat baik secara individu ataupun kelompok, dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan.

Simpan Pinjam Perempuan

Berdasarkan penjelasan Petunjuk Teknik Operasional (PTO) IV PNPM-MP (2007:58), SPP adalah program yang menyediakan modal kepada sekumpulan perempuan untuk melakukan simpan pinjam. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan memberikan akses ke dana

yang diperlukan untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekonomi mereka, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, yakni Efektivitas PNPM Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. Fokus penelitian ini diukur melalui indikator; Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tercapainya tujuan, dan Perubahan Nyata. Terdapat tiga jenis informan dalam penelitian ini yakni 1 Informan Kunci adalah Ketua Unit Pengelola Kegiatan, 1 Informan Utama adalah Kepala Desa, dan 5 Informan Pendukung adalah anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*, dimana informan awal dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Manunggal Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara dan penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 dan telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: Data Primer, sumbernya melalui wawancara dengan pihak UPK, Kepala Desa Manunggal Jaya, dan Kelompok SPP Desa Manunggal Jaya. Data Sekunder, sumbernya dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, artikel, dan berita yang berkaitan dengan Program Simpan Pinjam Perempuan. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pemahaman Program

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seluruh informan, kebanyakan masyarakat sudah mengetahui adanya Program Simpan Pinjam Perempuan. Tetapi, pengertian mengenai Program SPP dari masyarakat khususnya perempuan di Desa Manunggal Jaya hanya sebagian besarnya saja dan masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat khususnya ibu-ibu yang cuman mengikuti dan tahu tujuan program tersebut tanpa betul-betul mengerti dengan langkah-langkah ataupun hal lain yang berkesinambungan dengan program ini..

Sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kegiatan masih kurang optimal. Belum ada sosialisasi secara keseluruhan dari UPK kepada masyarakat khususnya perempuan terkait pemahaman Program SPP. UPK cuman memberikan info kepada ketua kelompok ketika ingin mulai melakukan pengusulan. Selanjutnya, juga belum ada sosialisasi yang dilakukan dari Desa,

RT ataupun pemangku kepentingan setempat terkait Program SPP kepada masyarakat. Sosialisasi dan pemberian informasi hampir sama dengan yang dilakukan UPK.

Tidak ada sosialisasi tatap muka yang dilakukan oleh pusat kepada semua kelompok sasaran, UPK Tenggara Seberang juga tidak melakukan sosialisasi secara merata dan turun lapangan langsung kepada masyarakat luas karena karena tidak adanya dukungan, fasilitas, serta arahan dari pusat. Sosialisasi yang diterapkan hanya sebatas kepada kelompok-kelompok SPP yang sudah mengikuti Program Simpan Pinjam Perempuan.

Tepat Sasaran

Dana yang didapatkan oleh kelompok penerima telah digunakan dengan sebagaimana mestinya yaitu dialokasikan untuk pembiayaan modal usaha. Namun, masih ada beberapa penerima yang belum mengalokasikan dana dengan benar. Masih terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan bantuan dana secara konsumtif oleh beberapa penerima program seperti untuk membantu suami ataupun pendidikan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya regulasi atau kebijakan terkait pertanggungjawaban penggunaan pinjaman SPP bagi masyarakat yang menerima bantuan, antara lain: penyediaan kwitansi untuk pembelian barang atau Surat Pertanggungjawaban (SPJ).

Kurangnya pengawasan secara maksimal dari pihak Unit Pengelola Kegiatan terhadap penggunaan dana oleh masyarakat khususnya perempuan penerima Program SPP. UPK melakukan pengawasan dengan menjunjungi desa yang memiliki anggota penerima SPP untuk melakukan wawancara mengenai penggunaan dana tersebut. Tetapi, pengawasan ini belum di implementasikan secara menyeluruh ke semua desa dan seluruh masyarakat penerima program SPP, hanya sebagian masyarakat dan desa yang menjadi objek pengawasan. Di sisi lain, desa dan RT setempat juga tidak mengawasi penggunaan dana SPP oleh masyarakat khususnya perempuan penerima bantuan, yang mengakibatkan resiko penggunaan dana tersebut tidak tepat sasaran.

Tercapainya Tujuan

Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Manunggal Jaya secara garis besar sudah mencapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kebermanfaatannya Program SPP yang dirasakan oleh masyarakat khususnya perempuan yang tergolong RTM sebagai penerima bantuan. Program ini dianggap sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Manunggal Jaya, melalui alokasi dana untuk modal usaha.

Menurut PTO IV PNPM-MP (2007: 58), pencapaian tujuan dari pelaksanaan program SPP di Desa Manunggal Jaya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan utama program ini adalah untuk meluaskan potensi kegiatan Simpan Pinjam di Desa Manunggal Jaya. Hal ini terlihat dari keberhasilan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Manunggal Jaya dalam mengelola keuangan secara simple, yang tercermin dari pencatatan yang telah dilakukan.
2. Program SPP berhasil memberikan akses pendanaan usaha kecil yang mudah dan mendukung pengurangan jumlah rumah tangga miskin.
3. Program ini juga berhasil dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi para peserta program. Hal ini dapat dikatakan efektif.
4. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan usaha para peserta, dimana kelompok yang terlibat dalam program mengalami peningkatan dalam usaha dan pendapatan mereka.

Perubahan Nyata

Program Simpan Pinjam Perempuan membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan memperluas usaha serta membuka usaha baru. Adanya Program SPP membuat perempuan lebih peduli terhadap kemandirian ekonomi dan pengelolaan keuangan, hal tersebut dapat dilihat dari antusias ibu-ibu Desa Manunggal Jaya dalam mengikuti program karena mereka dapat merasakan langsung manfaat dari akses ke layanan pinjaman. Masyarakat yang sebenarnya kurang berdaya untuk berusaha memperoleh akses usaha dengan mengikuti program ini.

Pelaksanaan Program SPP di Desa Manunggal Jaya juga membantu masyarakat khususnya perempuan yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dasar dan akses terhadap modal usaha mereka. Ibu-ibu di Desa Manunggal Jaya mengaku bahwa sebelum memperoleh bantuan dari program SPP, sempat mengalami krisis demi memenuhi kebutuhan dasar. Setelah mengikuti dan mendapatkan bantuan Program Simpan Pinjam Perempuan, mereka menjadi terbantu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Namun, dalam pelaksanaan program masih ditemukan masalah; sekitar 20% peminjam masih bermasalah dan terdaftar sebagai penunggak. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mencapai perubahan yang signifikan bagi sebagian kecil peminjam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Simpan Pinjam Perempuan di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggara Seberang sudah cukup efektif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, pemahaman masyarakat khususnya perempuan di Desa Manunggal Jaya belum efektif, masih kurangnya pemahaman serta informasi bagi desa, masyarakat serta RT setempat mengenai program ini karena upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola belum optimal. *Kedua*, belum sepenuhnya pengurus

dan penerima program SPP memanfaatkan dana dengan tepat sasaran karena kurang pemantauan oleh pengelola serta belum adanya regulasi terkait pertanggungjawaban pemanfaatan bantuan. *Ketiga*, program Simpan Pinjam Perempuan secara garis besar telah berhasil mencapai tujuannya, terlihat dari jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah menerima manfaat dari program ini, mulai dari mendapatkan akses pendanaan untuk usaha, memenuhi kebutuhan dasar, serta mengalami peningkatan dalam usaha dan pendapatan mereka. *Keempat*, adanya program Simpan Pinjam Perempuan sebagian besar membawa dampak positif bagi para penerima manfaat program, dimana mereka yang sebelumnya menganggur kini telah memiliki pekerjaan utama seperti membuka usaha jualan gorengan, toko sembako dirumah, atau bahkan mulai bergadag keliling. Namun, belum optimal karena masih terdapat kendala seperti tunggakan pembayaran dari penerima program.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya, hal tersebut akan menjadi saran atau masukan untuk evaluasi selanjutnya, adapun saran dan masukan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Unit Pengelola Kegiatan perlu meningkatkan frekuensi sosialisasi, terutama melalui pertemuan langsung untuk meningkatkan pemahaman tentang program SPP secara mendalam dan bimbingan teknis secara rutin dan teratur, terkait pelatihan manajemen keuangan yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok SPP dalam mengelola keuangan dan meminimalisir keterlambatan pembayaran.
2. Pihak desa Manunggal Jaya perlu melakukan pengawasan ketat terhadap masyarakat yang mengajukan pinjaman, untuk memastikan bahwa masyarakat khususnya perempuan penerima bantuan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selain itu, pihak desa juga perlu membantu mengawasi penggunaan dana SPP oleh masyarakat penerima bantuan agar dana tersebut digunakan dengan tepat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Bagi kelompok Simpan Pinjam Perempuan, meskipun sebagian besar kelompok SPP mematuhi jadwal angsuran, tapi masih ada kelompok yang mengalami penundaan atau keterlambatan pembayaran. Hal itu bisa dibicarakan dengan anggota kelompok lainnya atau pihak Unit Pengelola Kegiatan guna mencari solusi bersama. Solusi yang dapat dipertimbangkan yaitu dengan menutupi tunggakan dengan dana Insentif Pemerintah Terpadu Wilayah (IPTW) atau menggunakan dana darurat yang dimiliki oleh UPK.

Daftar Pustaka

Ardiyati, (2018). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 6 No.1, Hal 91-99.

- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Progra, Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*.
- Danim, S. (2004). *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok* (hlm. 119-120)
- Ismaya, D. (2022). *Kualitas Pelayanan Publik*. Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media.
- Kurniawan, A. (2005) *Transformasi Layanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.
- No, J. G. P., & Barat, P.S. (2015). Analisa Pelaksanaan Penyaluran Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan Program Pnpm-Mp Di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Yulihardi. *Journal of Economic and economic Education Vol*, 2016, 3.2: 146-160.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Siagan, Sondang P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinollah, S. (2019). Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-Mp Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus di Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Jurnal Dialektika*, 4(2), 31-38.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Elex Media Komputindo.
- Tim Koordinasi PNPM Mandiri. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Tim Penulis. (2012). *Pedoman umum program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri*. PNPM Mandiri. [http://www.pnpmmandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM Mandiri Info Kit 2012](http://www.pnpmmandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM_Mandiri_Info_Kit_2012)